

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan rukun Islam ke empat yang hukumnya wajib dan harus di laksanakan bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagai salah satu rukun Islam sesuai dengan ungkapan yang ada dalam berbagai hadits nabi, sehingga keberadaan zakat ini di ketahui secara mutlak dan otomatis. Zakat juga merupakan bagian mutlak yang ada dalam diri seorang muslim untuk menjalankan atau menunaikannya dan hukumnya wajib bagi yang mampu. (Hafidhuddin, 2002)

Dalam memaksimalkan pengelolaan akuntansi zakat, infaq dan shadaqah maka pemerintah membentuk badan pengelolan yang bertugas untuk mengelola dana ZIS. Di Indonesia sendiri terdapat dua lembaga pengelola yang bertugas untuk mengelola dana ZIS yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan juga Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat (BAZ) merupakan badan yang di bentuk langsung oleh pemerintah sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang dibentuk sendiri oleh masyarakat kemudian di kukuhkan oleh pemerintah. Antara BAZ maupun LAZ, keduanya telah mendapatkan payung perlindungan dari pemerintah. (Sucipto, 2011: 1).

Wujud perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan yang mengelola dana ZIS terdapat dalam Undang-undang RI No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan dana zakat, Keputusan Menteri Agama RI No. 581

Tahun 1999 tentang pelaksanaan, Undang-undang No. 38 Tahun 1999 serta keputusan direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. 291 Tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat. (Sucipto, 2011: 1).

Peraturang perundang-undangan tentang pengelolaan zakat telah di tegaskan arti penting peran laporan keuangan auditan sebagai bentuk akuntabilitas OPZ kepada publik. Semakin berkembangnya OPZ mala perlu di buat Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengatur tentang pencatatan, pengukuran dan pelaporan dana ZIS yang sesuai dengan ketentuan dari standar yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Sehingga di buatlah Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK)109.

Pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) mampun mengelola dana zakat sampai dengan menyejahterakan para mustahik. Tidak terlepas dari manajemen yang sudah di terapkan oleh LAZ baik dari segi SDM maupun dalam pelayanannya. LAZ ini memerlukan suatu strateginyang harus di lakukan untuk dapat menraik para muzakki agar mau menyalurkan dana zakarnya tanpa mengurangi pelayanan yang di berikan. Cara yang paling efektif dalam mengoptimalkan dana masyarakat adalah dengan cara memuat masyarakat tertarik untuk membayar zakat di OPZ. Salah satu yang dapat di tempuh oleh OPZ adalah meningkatkan profesionalisme dan pelayanan kepada muzakki serta pelayanan kepada para mustahik, kemudia juga menjaga kepercayaan msyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Peran LAZ dalam menanggulangi kelemahan pengelolaan dana zis adalah dengan menyangkut bagaimana pelayanan LAZ kepada masyarakat umum khususnya muzakki dan kepercayaan kepa masyarakat terhdapa LAZ menyangkut baik atau buruknya pelayanan dan pengelolaan dari OPZ. Pengoptimalan penghimpunan dana dana zakat akan bisa tercapai apabila OPZ mampu menghilangkan keraguan para muzakki mengenai kualitas pengelolaan dana zakat pada OPZ. Salah satu cara yang dapat di lakukan adalah dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Adha (2012) mengemukakan bahwa LAZ merupakan salah satu contoh organisasi yang memerlukan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang sangat tinggi karena lembaga zakat merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Tugas dari orgnisasi ini adalah menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai harta lebih dan menyalurkan lagi kepada masyarakat memiliki keterbatasan.

Salah satu lembaga zakat yang bertugas untuk menampung dan menyalurkan dana zakat pada daerah Kabupaten Bandung adalah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bandung. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bandung merupakan salah satu Lembaga zakat yang benar-benar bisa dipercaya dalam hal menampung dan menyalurkan dana zakat.

Namun setelah peneliti mengatai dalam beberapa waktu, peneliti menemukan proses manajemen data yang kurang efektif dan efisien pada BAZNAS Kabupaten Bandung, yaitu proses pencatatan dalam setiap

transaksi yang masih menggunakan sistem manual. Menurut peneliti, hal ini sangat merugikan dari segi keefektifitas proses manajemen BAZNAS pada BAZNAS Kabupaten Bandung. Akibat dari hal tersebut, proses pengelolaan dana ZIS menjadi kurang efektif.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada diatas, maka pada BAZNAS Kabupaten Bandung perlu adanya sistem informasi akuntansi yang baik tanpa meninggalkan pedoman-pedoman yang ada dalam PSAK 109, sehingga dapat menghasilkan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien. Pada akhirnya dapat mempermudah siapa saja untuk mendapatkan informasi yang jelas sehingga dapat menambah kepercayaan dari masyarakat juga dapat membangun profesionalitas pada BAZNAS Kabupaten Bandung.

Perkembangan BAZ perlu diikuti dengan proses akuntabilitas publik yang baik dan transparan dengan mengedepankan motivasi melaksanakan amanat ummat. Untuk melaksanakan proses tersebut, perlu adanya sistem informasi pengelolaan informasi yang dapat menunjang pelaksanaannya, salah satunya adalah dengan menerapkan sistem informasi keuangan yang dapat mengelola sumber daya keuangan yang agar dapat menghasilkan informasi yang baik dan berkualitas juga.

Informasi yang baik adalah informasi yang disediakan pada waktunya, bermanfaat dan juga dapat di andalkan. Salah satu sistem informasi yang penting dalam suatu organisasi adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah mengumpulna, mencatat dan memproses data

untuk menghasilkan informasi yang di butuhkan oleh para pemakainya. (Steinbart, 2012).

Dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan prosedur pengolahan yang dapat menghasilkan sebuah informasi yang diperlukan bagi penggunanya. Sistem informasi sebagai seperangkat komponen yang dapat mengumpulkan data akuntansi, menyimpan untuk penggunaan masa depan dan proses untuk pengguna akhir. Berdasarkan teori yang ada, dapat di simpulkan bahwa siste informasi akuntansi adlah kumpulan komponen-komponen dalam sebuah organisasi yang saling bekerja satu sama lainnya, untuk dapat mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan. (Nurhayati. 2021).

Salah satu kegiatan yang di lakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq dah shadaqah dimana BAZNAS harus membuat laporan penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infaq dan shadaqah yang dapat di akses oleh semua kalangan, baik muzakki sebgai penyumbang maupun mustahik sebagai yang menerimanya. Melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik, akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi ZIS, lembaga pengelola zakat dapat mencatat dan melaporkan arus zakat yang baik.

Penting untuk setiap lembaga amil zakat memiliki sistem informasi yang baik agar kualitas layanannya meningkat dan masyarakat lebih percaya lagi terhadap lembaga amil zakat. Manfaat yang dirasakan oleh lembaga

dalam melakukan aktivitasnya bisa dirasakan ketika suatu sistem dapat membantu untuk mencapai tujuan dengan kemudahan yang dirasakan dari pada menggunakan sistem manual. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi bagi organisasi nirlaba berperan penting untuk jangka waktu yang lama, tak terkecuali bagi Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah di Kabupaten Bandung.

Untuk mempertanggungjawabkan tugasnya LAZIS perlu meningkatkan pengelolaan sistem informasinya. Apalagi yang menyangkut tentang sistem informasi akuntansi lembaga itu sendiri. Di masa sekarang ini, apalagi pada masa yang akan datang, tugas-tugas atau pekerjaan manusia dalam organisasi banyak yang telah dapat digantikan oleh komputer termasuk dalam bidang akuntansi.

Pada zaman modern sekarang ini, diperlukan sistem dan bahkan juga kewibawaan yang mampu mendorong kaum muslim untuk mengeluarkan zakat. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus difikirkan oleh Lembaga Amil Zakat, dengan melihat situasi tersebut maka perlu dibuat aplikasi yang dapat mengkomputerisasi sistem penerimaan dan sistem penyaluran zakat yang dapat mengintegrasikannya untuk memudahkan pengurus dalam hal menginput data bagi para Amil dan kemudahan bagi para muzaki untuk membayar zakat dan mendapatkan informasi tentang zakat.

Dengan perkembangan teknologi saat ini sangat berkembang pesat begitu juga dengan teknologi yang berbasis ibadah, perkembangan yang sangat pesat dengan dukungan kemudahan dalam mengakses teknologi itu

sendiri dirasakan memiliki peranan yang cukup penting agar pekerjaan yang biasa dikerjakan secara manual dapat dikerjakan dengan memanfaatkan teknologi agar lebih cepat. Pada saat ini sudah banyak aplikasi yang dapat digunakan dalam mengelola zakat salah satu sistem yang digunakan adalah sistem dengan tujuan untuk memudahkan pekerjaan pengelola zakat dan memberikan informasi bagi para pembayar zakat.

Penelitian terkait sistem informasi akuntansi penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah pada BAZNAS ini di rasa sangat penting untuk dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan meminimalkan masalah-masalah yang ada. Selain itu juga, implementasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah pada LAZISMU kota malang, selain itu juga di harapkan dapat meningkatkan efektifitas organisasi dan mendukung daya saing serta dapat meningkatkan kepercayaan muzakki.

Berdasarkan uraian data diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana penerapan sistem akuntansi zakat, infaq dan shadaqah BAZNAS Kabupaten Bandung?

- 2) Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan zakat, infaq dan shadaqah BAZNAS Kabupaten Bandung?
- 3) Bagaimana sistem informasi akuntansi penyaluran zakat, infaq dan shadaqah BAZNAS Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem akuntansi zakat, infaq dan shadaqah BAZNAS Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan zakat, infaq dan shadaqah BAZNAS Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi penyaluran zakat, infaq dan shadaqah BAZNAS Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta pemahaman yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan untuk lembaga zakat khususnya BAZNAS Kabupaten Bandung dalam sistem informasi akuntansi ZIS penerimaan dan penyaluran.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya selanjutnya.

